

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI DI RA ISTIQLAL PLOSO JATI KUDUS (STUDI ANALISIS : NEUROSAINS PENDIDIKAN ISLAM)

Hanni Diana Lestari¹ Zakiyah Isnawati²

Institut Agama Islam Negeri Kudus

Hannidiana05@gmail.com, isnazakia@iainkudus.ac.id

Abstract

This study aims to describe and analyze: (1) Application of art learning at RA Istiqlal Ploso Jati Kudus from a neuroscience point of view. (2) Supporting and inhibiting factors of learning Arts at RA Istiqlal Ploso Jati Kudus from a neuroscience point of view. (3) solutions in overcoming the problems of learning arts in the context of educational neuroscience. This type of research is descriptive research with a qualitative approach, where data is collected related to facts that occur in the field and the researcher is the key instrument for observing, understanding, and learning something by taking notes and asking questions to explore sources of information. The data collection method used was interview, observation, and documentation, then the data was analyzed by data reduction, data presentation, and conclusion. The object of data validity uses an extension of triangulation with three types of triangulation, namely source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. The results of the study show that (1) art learning at RA Istiqlal refers to the 2013 curriculum with an integrated thematic approach, supported by RPPM, RPPH, variety of games, preparation of play tools and materials, class settings, provision of playing bases, and implementation of learning is appropriate with neuroscience, by providing a variety of games with various aspects of development. (2) The supporting factors for learning at RA Istiqlal, namely the learning media available at RA Istiqlal in general are quite complete, the condition of a spacious classroom can make children more active in playing activities. The factor of the teachers is that almost all of them are graduates of S1 education and extracurricular teachers who are experts in their fields. While the inhibiting factors are difficulties in developing a variety of games on certain themes, certain art learning media are still lacking or even do not exist, monotonous learning makes children less interested in participating in a lesson. (3) Solutions to addressing the problems of art learning according to neuroscience include involving children in a complex interactive experience, child-centered learning where each child must face personal challenges, providing fun and cheerful learning, and providing media that supports activities.

Keywords: Art Learning, Neuroscience.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang: (1) Penerapan pembelajaran Seni di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus dalam sudut pandang neurosains. (2) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Seni di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus dalam sudut pandang neurosains. (3) solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran seni dalam konteks neurosains pendidikan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dilakukan penggalan data terkait fakta-fakta yang terjadi di lapangan dan peneliti sebagai instrumen kuncinya untuk mengamati, memahami, dan mempelajari sesuatu dengan cara mencatat serta bertanya untuk menggali sumber informasi. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Objek keabsahan data menggunakan perpanjangan triangulasi dengan tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembelajaran seni di RA Istiqlal mengacu pada kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik terpadu, didukung dengan RPPM, RPPH, ragam main, penyiapan alat dan bahan main, setting kelas, pemberian pijakan-pijakan main, dan pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan neurosains, dengan pemberian ragam main dengan berbagai aspek perkembangan. (2) Faktor pendukung pembelajaran di RA Istiqlal yaitu media pembelajaran yang ada di RA Istiqlal secara umum sudah cukup lengkap, kondisi ruang kelas yang luas dapat membuat anak lebih bergerak aktif melakukan kegiatan bermain. Faktor guru yang hampir semua merupakan lulusan S1 pendidikan dan guru ekstrakurikuler sudah ahli dibidangnya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesulitan pengembangan ragam main pada tema tertentu, media pembelajaran seni tertentu masih kurang atau bahkan belum ada, pembelajaran yang monoton menjadikan anak kurang tertarik dalam mengikuti suatu pembelajaran. (3) Solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran seni menurut neurosains antara lain melibatkan anak dalam suatu pengalaman interaktif yang kompleks, pembelajaran yang berpusat kepada anak dan setiap anak harus menghadapi tantangan personal,

memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan ceria, serta pemberian media yang mendukung kegiatan.

Kata Kunci: Pembelajaran Seni, Neurosains.

Article Information:

Received (01 April 2023), Revised (17 Mei 2023), Published (28 Juni 2023)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kemajuan suatu bangsa, karena membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berbagai penelitian dan analisis menunjukkan bahwa iptek berperan sangat signifikan dalam proses ini, begitu juga dengan pendidikan anak usia dini. Tuntutan pembelajaran abad 21 menuntut siswa untuk menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti pemecahan masalah dan berpikir kritis, komunikasi dan kolaborasi, serta kreativitas dan inovasi.¹ Namun sistem pendidikan yang berlaku saat ini hanya berfokus pada otak luar bagian kiri, dan tidak menyeimbangkan dengan penggunaan otak kanan. Otak kiri ini berperan dalam pemrosesan logika, kata-kata, matematika, dan urutan yang dominan untuk pembelajaran akademis. Otak kanan yang berurusan dengan irama musik, gambar, dan imajinasi kreatif belum mendapat bagian secara proporsional untuk dikembangkan.²³

Dalam PAUD terdapat enam aspek yang akan dikembangkan pada diri anak, yaitu aspek nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek motorik, aspek sosial-emosional, dan aspek seni. Keenam aspek tersebut berkembang dan saling berkaitan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendapatkan stimulasi yang tepat dan tepat. Stimulasi efektif ketika orang tua dan pengasuh mempertimbangkan dan menanggapi kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangan anak. Stimulasi anak usia dini sangat penting karena perkembangan anak usia dini tidak dapat diulang. Pola asuh anak usia

¹ Rahmi Rivalina, Pendekatan Neurosains Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Guru Pendidikan Dasar, *Jurnal Teknologi Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 84. <http://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p83--109>

² Rizky Amelia, E. Kus Eddy Sartono dan Chairil Faif Pasani, Kajian Neuroscience dalam Pengembangan Ilmu Sekolah Dasar, *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* ³, no. 1 (2020): 2. <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd>

dini saat ini mempengaruhi kualitas anak di masa depan. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan untuk anak usia dini adalah aspek seni. Kreativitas seni sangatlah penting diberikan sejak usia dini, agar bisa mengetahui bakat-bakat yang dimiliki anak dalam dirinya. Setiap anak adalah seorang seniman, yang diperlukan oleh anak adalah kebebasan untuk menggali kreativitasnya lewat seni. Seni sebaiknya lebih menekankan pada kesenangan anak dan proses kreasi seni daripada tentang hasilnya. Kualitas akhir dari karya seni anak-anak tidak sepenting proses yang digunakan dalam kreasi mereka.⁴

Di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus, pengembangan seni yang ada dalam pembelajaran yang dikemas melalui ragam main salah satunya adalah dengan belajar mengekspresikan diri dalam bentuk gerak (menari), menciptakan sesuatu dengan berbagai media, mengenal warna dengan menggambar bebas dengan krayon atau bahan lain. Dalam prosesnya, pengembangan seni dilakukan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Karena pembelajaran anak usia dini harus di rancang sesuai tahapannya agar anak tidak merasa terbebani dalam perkembangannya. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Implementasi Pembelajaran Seni di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus (Studi Analisis: Neurosains Pendidikan Islam)”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya ini adalah penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan karakteristik populasi atau wilayah tertentu.⁵ Hasil analisis data berbentuk paparan terhadap keadaan dan situasi yang menjadi subjek penelitian dan disajikan sebagai catatan naratif. Karena penelitian dilakukan dalam setting alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, maka

⁴ Endang Citrowati dan Farida Mayar, Strategi Pengembangan Bakat Seni Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 6 (2019): 1208.

⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif dan mix methods* (Kudus : Media Ilmu Press, 2019), 142.

digunakan metode kualitatif. Peneliti mengunjungi lokasi secara langsung untuk mengamati, memahami, dan mempelajari tentang aktivitas metode Jarimatika dalam pembelajaran mengitung di RA Istiqlal.

Subjek penelitian dan partisipan ialah individu yang diperhatikan untuk memberikan data terkait suatu kenyataan atau pendapat. Jadi, Subjek pada tinjauan ini yaitu informan yang digali untuk mengungkapkan realitas di lapangan, antara lain, Kepala Sekolah, Guru Kelas B, Guru pengembangan kurikulum dan Anak-anak kelas B di RA Istiqlal.

Teknik pengumpulan data adalah tujuan utama penelitian, metode pengumpulan data adalah prosedur penelitian yang paling strategis. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan untuk membantu mereka dalam proses memperoleh sumber penelitian tanpa pengetahuan tentang metodologi pengumpulan data. Peneliti menggunakan beberapa metode dalam teknik pengumpulan data, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru kelas B, guru pengembangan kurikulum RA Istiqlal tentang implementasi pembelajaran berhitung menggunakan metode jarimatika. Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan informasi tentang tindakan, perilaku, dan aktivitas yang dilakukan peserta didik RA Istiqlal mengenai implementasi pembelajaran berhitung menggunakan metode jarimatika. Menggunakan catatan, transkrip, buku, surat, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan sumber lain, pendekatan dokumentasi mengumpulkan data untuk dipelajari dengan mencari informasi tentang topik atau variabel. Temuan penelitian berdasarkan observasi atau wawancara akan lebih andal dan kredibel jika disertai dengan gambar atau karya akademis dan kreatif yang telah diterbitkan sebelumnya. Data berupa rencana pembelajaran, rencana pelaksanaan mingguan, gambaran umum profil sekolah, dan format lainnya ditemukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan dokumentasi untuk penelitian ini.

Keabsahan data dilakukan untuk menunjukkan tidak adanya perbedaan antara temuan yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada item yang diteliti untuk penelitian kualitatif, baik berupa kesimpulan maupun data. Namun, perlu diingat bahwa realitas kumpulan data menurut penelitian kualitatif adalah jamak, tidak

tunggal, dan tergantung pada kapasitas peneliti untuk menghasilkan peristiwa yang diamati, yang kemudian dihasilkan dalam diri seseorang sebagai hasil dari masing-masing individu. Dengan membandingkan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada periode yang berbeda, triangulasi membantu untuk menilai validitas data dalam penelitian kualitatif ini. Tiga jenis triangulasi yang dapat digunakan untuk memverifikasi keakuratan data adalah triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan triangulasi waktu.

Analisis data dilakukan selama dan setelah tahap pengumpulan data selesai. Peneliti telah melakukan analisis terhadap tanggapan responden sebelum wawancara. Setelah menganalisis tanggapan orang yang diwawancarai, jika peneliti tidak puas dengan mereka, mereka akan mewawancarai kembali subjek sampai informasi yang dapat dipercaya dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang merekomendasikan agar analisis data kualitatif dilakukan terus-menerus sampai selesai dan datanya jenuh. Reduksi data, visualisasi data, dan pembuatan kesimpulan serta verifikasi adalah semua komponen analisis data. Peneliti memaparkan dengan teks naratif dan menyajikan data mengenai implementasi pembelajaran berhitung menggunakan metode jarimatika di RA Istiqlal mulai dari persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran hingga faktor penghambat dan solusi yang diperoleh dalam melaksanakan pembelajaran. Kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah mengenai implementasi pembelajaran berhitung menggunakan metode jarimatika di RA Istiqlal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif yang datanya didapatkan dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi lapangan melalui kepala sekolah, bagian kurikulum, serta guru RA Istiqlal Ploso Jati Kudus. Setelah semua data terkumpul, kemudian peneliti memaparkan dan menganalisis data berdasar pada fokus penelitian, secara jelasnya sebagai berikut:

1. Analisis Implementasi Pembelajaran Seni di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus dalam Sudut Pandang Neurosains Pendidikan Islam

a. Pelaksanaan Pembelajaran Seni di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus

Pelaksanaan model pembelajaran di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus dibagi menjadi 4 tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan penutup. Kegiatan dimulai pukul 07.00-08.00 WIB diisi dengan proses penyambutan kedatangan anak dan morning quran. Kemudian dilanjutkan dengan motorik pagi dan toilet training. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08.00-09.15 WIB diisi dengan kegiatan main dimulai dari pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. istirahat dimulai pukul 09.15-09.45 WIB diisi dengan kegiatan snack time. Anakanak istirahat sambil makan, setelah itu anak bermain bebas. Setelah bel berbunyi persiapan untuk mengikuti kegiatan penutup. Penutupan dimulai pukul 09.00-10.00 WIB diisi dengan pengondisian anak dikelas, beres-beres persiapan pulang, dan dilanjutkan doa bersama serta sayonara. Jadi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus sudah sesuai dengan kurikulum 2013 dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu.

Sedangkan dalam konteks neurosains, pembelajaran berbasis otak adalah keterlibatan strategi yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang berasal dari satu pemahaman tentang otak. Pembelajaran ramah otak adalah belajar sesuai dengan cara otak dirancang secara alamiah untuk belajar. Pembelajaran ramah otak juga merupakan cara berfikir dan mempertimbangkan bagaimana otak belajar dengan optimal. Barbara menjelaskan pembelajaran ramah otak sebagaimana yang diuraikan berikut ini: pembelajaran emosional, pembelajaran sosial, pembelajaran kognitif, pembelajaran fisik, dan pembelajaran reflektif.⁶

Model pembelajaran berbasis cara kerja otak adalah pembelajaran yang diselaraskan dengan cara otak yang didesain secara alamiah untuk belajar. pembelajaran mensinergiskan kebutuhan otak, mulai dengan keadaan emosional yang baik, hubungan (sosial) yang menantang, kognitif yang bisa memproses informasi yang dibutuhkan dan kebutuhan untuk melakukan (fisik) serta

⁶ Zulfani Sesmiarni, Model Pembelajaran Ramah Otak dalam Implementasi Kurikulum 2013, (Bandarlampung: Aura Printing & Publishing, 2014), 43.

kebutuhan untuk merefleksi.⁷ Strategi utama yang dapat dikembangkan dalam implementasi pembelajaran berbasis cara kerja otak adalah menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa.⁸⁹

Pelaksanaan pembelajaran di RA Istiqlal dalam sehari sebisa mungkin memasukkan enam aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni. Semua kegiatan dirancang secara menyenangkan dan semua anak ikut aktif berperan. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran seni selain termasuk ke dalam kegiatan inti pembelajaran, juga terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah pembelajaran inti selesai atau dimulai pukul 10.00-11.00 WIB. Ekstrakurikuler yang ada antara lain rebana, mewarnai, dan menari. Pelaksanaan ekstrakurikuler diikuti oleh semua anak. Dan untuk anak yang memiliki bakat akan dibimbing lebih lanjut. Jadi dapat dikatakan pembelajaran di RA Istiqlal khususnya seni sudah sesuai dengan neurosains atau berbasis otak.

b. Evaluasi Pembelajaran Seni

Penilaian adalah sebuah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan dan mengolah informasi terkait capaian kegiatan yang telah dilalui anak. Penilaian hasil kegiatan belajar yang dilakukan oleh pendidik digunakan untuk memantau proses dan kemajuan belajar anak secara berkelanjutan. Melalui penilaian tersebut, pendidik dan orangtua dapat mengetahui informasi tentang capaian perkembangan anak untuk menggambarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki anak setelah melakukan kegiatan belajar. Penilaian autentik merupakan penilaian proses dan hasil belajar anak untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak pada kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Ukuran pada suatu penilaian tidak terbatas pada apa yang diketahui

⁷ Zulfani Sesmiarni, Model Pembelajaran Ramah Otak dalam Implementasi Kurikulum 2013, 44.

⁸ Zulfani Sesmiarni, Model Pembelajaran Ramah Otak dalam Implementasi Kurikulum 2013,

oleh anak, tetapi lebih menekankan pada mengukur apa yang dapat dilakukan oleh anak.¹⁰

Dalam konteks pendidikan yang berdasarkan standar, kurikulum berdasarkan kompetensi, dan pendekatan belajar berkelanjutan, penilaian proses hasil belajar anak memberi gambaran tentang tingkat pencapaian perkembangan anak yang dicapai dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Agar dapat melakukan penilaian proses dan hasil kegiatan belajar anak yang efektif perlu diperhatikan prinsip, teknik dan instrumen, mekanisme dan prosedur pembelajaran.¹¹

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus dalam pengelolaan kegiatan pembelajarannya menggunakan 3 jenis evaluasi yang digunakan guru untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak. Evaluasi yang digunakan yaitu hasil karya, catatan anekdot, dan ceklis perkembangan anak. Evaluasi hasil karya digunakan untuk mengetahui proses yang dilalui anak mulai dari awal pembuatan, proses dan hasil karya yang dibuat oleh anak dalam bermain. Selanjutnya catatan anekdot digunakan untuk mencatat kejadian penting yang unik dan menarik selama anak menjalani kegiatan pembelajaran. catatan anekdot ini dituangkan dalam bentuk deskripsi perkembangan anak tentang apa saja yang telah dilalui anak selama proses pembelajaran. Evaluasi yang terakhir yaitu ceklis, digunakan untuk mengevaluasi kegiatan harian, mingguan, serta bulanan yang telah dilalui anak dengan memberi tanda centang pada kolom penilaian. Rekap penilaian akan dibagikan kepada wali murid sekurang-kurangnya selama satu semester sekali.

2. Analisis Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran seni di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus dalam Sudut Pandang Neurosains

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No.146 Tahun 2014, Pedoman Penilaian, 1

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No.146 Tahun 2014, Pedoman Penilaian, 2.

a. Faktor pendukung pembelajaran seni menurut sudut pandang neurosains di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus

1) Faktor Media Pembelajaran

Faktor media pembelajaran yang ada RA Istiqlal sudah dapat dikatakan cukup lengkap sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran seni dalam sudut pandang neurosains dengan baik. Selain itu kondisi ruang kelas yang luas dapat membuat anak lebih bergerak aktif melakukan kegiatan bermain, khususnya yang berhubungan dengan seni.

2) Faktor Latar Belakang Guru

Hampir secara keseluruhan guru yang mengajar di RA Istiqlal merupakan lulusan S1 pendidikan sehingga guru-guru yang mengelola kegiatan pembelajaran seni berdasarkan neurosains memang sudah sesuai dan mempunyai basic dalam ilmu tentang pendidikan anak. Selain itu, untuk guru ekstrakurikuler seperti mewarnai, menari dan rebana memang sudah ahli dibidangnya.

b. Faktor penghambat Pembelajaran Seni dalam Sudut Pandang Neurosains

1) Pemilihan Ragam Main

Pelaksanaan pembelajaran seni berfokus pada RPPM dan RPPH yang sudah disusun oleh guru untuk memudahkan proses kegiatan pembelajaran yang dijalankan. Dalam melaksanakan pembelajaran seni, guru mengembangkan tema dan subtema sesuai dengan pedoman tema pada kurikulum 2013 yang dibagi menjadi 2 semester. Dalam pelaksanaannya guru mengalami kesulitan dalam pengembangan dan pemilihan ragam main seni untuk beberapa tema tertentu, karena tidak semua tema didukung oleh media belajar yang ada di sekolah sehingga guru harus memanfaatkan media pembelajaran yang ada atau membuat media pembelajaran sendiri agar dapat merangsang kecerdasan seni anak. Kesulitan pengembangan ragam main yang dialami guru tergantung pada subtema pembelajaran. Apabila tema yang digunakan mudah, pengembangan ragam mainnya akan mudah dan apabila temanya rumit maka pengembangan ragam mainnya akan mengalami kesulitan.

2) Media pembelajaran

Pembelajaran di PAUD tentu tidak terlepas dari media pembelajaran. Pembelajaran berbasis otak haruslah memiliki media yang memadai agar menunjang perkembangan anak. Dalam pembelajaran seni, guru merasa bahwa beberapa media pembelajaran seni tertentu masih kurang atau bahkan belum ada. Seperti seni peran dan seni musik. Media pembelajaran seni peran sangat terbatas dan dirasa masih kurang. Sedangkan untuk seni musik ada rebana dan angklung saja.

3) Pembelajaran yang monoton

Pembelajaran yang monoton menjadikan anak untuk malas atau kurang menarik dalam mengikuti suatu pembelajaran. Pembelajaran dengan variasi yang terbatas menjadikan anak tidak banyak mengalami perkembangan.

3. Analisis Solusi Mengatasi Problematika Pembelajaran Seni dalam Sudut Pandang

Neurosains

Setelah guru mengalami kendala dan kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran seni di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus, maka perlu dicarikan alternatif solusi yang harus dilakukan guru untuk meminimalisir kesulitan yang dialami. Setelah peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus, maka solusi yang bisa dilakukan guru untuk menghadapi problematika pembelajaran seni adalah guru dapat menyiapkan ragam main lebih awal dan mengembangkan ragam main sesuai tema, membuat ragam main sendiri, guru mampu memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah dan dapat membuat media pembelajaran sendiri apabila dibutuhkan, misalnya dalam seni musik, guru dapat membuat alat musik perkusi sederhana dari barang-barang bekas, serta bisa menyiapkan lebih awal bahan-bahan main yang ada sesuai tema. Serta guru dapat mencari inovasi pembelajaran seni melalui media sosial.

Sedangkan solusi menurut sudut pandang neurosains antara lain :

- a. Melibatkan anak dalam suatu pengalaman interaktif yang kompleks, dalam artian dimana setiap anak harus memiliki pengalaman yang kaya dan pengalaman belajar yang memungkinkan anak mencapai tujuan dari pembelajaran yang di berikan. Dengan cara memberikan media pembelajaran yang menunjang selama kegiatan bermain.

- b. Pembelajaran harus berpusat kepada anak dan setiap anak harus menghadapi tantangan personal. Dimana tantangan-tantangan seperti itu akan merangsang pikiran anak pada keadaan kesiapan, kesiagaan dan membangun fokus anak, yang akan memberikan efek kepada anak yaitu anak akan selalu siap belajar. Tantangan-tangan ini berupa kegiatan pemecahan masalah yang memungkinkan anak untuk menggunakan otaknya untuk mencari jalan keluar.
- c. Memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan ceria, pembelajaran harus disertai dengan pemenuhan kebutuhan anak untuk dapat mendorong anak secara bersungguhsungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal. Inilah yang disebut sebagai pengalaman proses aktif (*active processing experience*). Pemberian media yang mendukung kegiatan sangat diperlukan juga pemberian motivasi akan memberikan dorongan semangat pada diri anak sehingga anak mendapatkan pemahaman pembelajaran yang lebih mendalam dengan ini diharapkan tercapainya tujuan pembelajaran.

REFERENSI

Amelia, Rizky , E. Kus Eddy Sartono dan Chairil Faif Pasani, Kajian Neuroscience dalam Pengembangan Ilmu Sekolah Dasar, *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2020)

Citrowati, Endang dan Farida Mayar, Strategi Pengembangan Bakat Seni Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 6 (2019)

Istiqomah, R., Fitriya, A., Wahidah, F., Rofi'ah, S. H., Amrela, U., Pratiwi, R. K., ... & Fawaidi, B. (2023, June). DISCIPLINE CHARACTER EDUCATION TO AVOID STUDENT MORAL DEGRADATION. In *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)* (Vol. 2, No. 1).

Maghhfirah, N. (2023). Kontribusi Performance Assessment Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 78-104.

Masrukhin. *Metodologi Penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif dan mix methods*. Kudus : Media Ilmu Press. 2019.

Maulidah, E., & Abdillah, F. (2023, March). PROJECT BASED LEARNING: DEVELOPMENT OF EARLY CHILDHOOD ABILITIES. In *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)* (Vol. 2, No. 1).

- Mukaromah, N., Anisah, N., & Surawijaya, B. (2023). IMPLEMENTASI METODE DIROSATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN BAGI ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN ANAK AL QODIRI JEMBER). *At-tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 55-71.
- Muzaiyanah, M., Anam, N., & Amrela, U. (2023, March). DEVELOPMENT OF ANDROID-BASED COLLABORATIVE MEDIA FOR EARLY CHILDREN AT POS PAUD ASTER 36 KEBONAGUNG KALIWATES JEMBER. In *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)* (Vol. 2, No. 1).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No.146 Tahun 2014. *Pedoman Penilaian*.
- Rivalina, Rahmi, Pendekatan Neurosains Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Guru Pendidikan Dasar, *Jurnal Teknologi Pendidikan* 8, no. 1 (2020)
- Sesmiarni, Zulfani. *Model Pembelajaran Ramah Otak dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandarlampung: Aura Printing & Publishing, 2014.
- Wahidah, F., & Maristyawati, D. (2023). Model of Multicultural Education In Religion As A Strengthening Strategy The Character of Tolerance In Early Childhood. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 14(01), 12-23.